

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisa data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil pengolahan *Chi-Square* terhadap *material handling* ditemukan bahwa, jumlah sapi produktif di setiap peternakan berpengaruh pada kebersihan kandang (P1), yang kedua kapasitas produksi di peternakan berpengaruh pada pemerahan manual (P5), yang ketiga luas kandang di peternakan berpengaruh pada penyimpanan produk susu (P7), dan terakhir penyimpanan produk susu berpengaruh (P7) terhadap terjadinya *food loss*. Lalu menurut hasil *Chi-Square* terhadap *operational performance* infrastruktur penyimpanan (13) berpengaruh terhadap *food loss*, dan kegiatan penyimpanan (P12) berpengaruh terhadap *food loss*. Pada uji regresi linear dapat disimpulkan bahwa variable total kapasitas produksi berpengaruh terhadap terjadinya *food loss* di rantai pasok susu segar (Total Y), sedangkan variable jumlah sapi produksi dan luas kandang tidak berpengaruh terhadap terjadinya *food loss* pada rantai pasok susu segar.
2. Memberikan rekomendasi serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *food loss* dalam rantai pasok susu pada penanganan *material handling* dan *operasional performance*. Dalam penanganan *material handling*, penyebab utamanya adalah pemerahan manual dan penyimpanan susu. Hasilnya menunjukkan bahwa bakteri yang dihasilkan relatif tinggi dan menyebabkan kerusakan pada produk susu. Dalam *operasional performance*, penyebab utamanya adalah sosialisasi di kalangan petani tentang kebersihan dan penanganan ternak selama produksi. Selanjutnya, inovasi alat pemerah susu juga penting untuk mengurangi kehilangan makanan

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk meningkatkan *material handling* dan *operational performance* maka petani perah susu sapi perlu melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Para petani pemerah perlu meningkatkan perbaikan dalam segi *material handling* atau alat bantu yang digunakan karena dilihat pada keadaan lapangan petani masih menggunakan cara tradisional dalam prosesnya hal ini yang berkontribusi cukup tinggi dalam penghasil *food loss*. Pada segi *operational performance* pengetahuan akan penanganan produk susu harus di perhatikan lebih mendalam.
2. Petani sebaiknya menggunakan cara alternatif untuk menangani hal ini, baik dalam pengajuan alat bantu dan sosialisasi penanganan produk kepada pemerintah untuk memperbaiki kesalahan yang sering terjadi agar dapat menentukan rekomendasi terbaik. Serta masih terdapat *food loss* pada rantai pasok susu segar di Banyumas di pengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti.